

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut PP 26 Tahun 1985 Tentang Jalan, Pemeliharaan Jalan adalah penanganan jalan yang meliputi perawatan, rehabilitasi, penunjangan, dan peningkatan. Kegiatan utama pemeliharaan jalan dibagi dalam beberapa kategori pemeliharaan sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing bagian dari suatu konstruksi jalan, antara lain: Struktur Perkerasan Jalan, Bahu Jalan, Fasilitas Pejalan Kaki/Trotoar, Fasilitas Drainase Jalan, Perlengkapan Jalan, Lereng/Talud Jalan, Struktur Pendukung Jalan.

Selain penanganan utama pemeliharaan jalan, Dinas Pekerjaan Umum (PU) juga memiliki program Penanganan Darurat. Hal ini dilakukan apabila ruas jalan yang bersangkutan mengalami kerusakan akibat adanya bencana alam, seperti badan jalan longsor atau tertimbun longoran dari tebing, sehingga akses jalan tidak berfungsi. Bila masih memungkinkan dibuatkan jalan sementara/darurat melalui bahu jalan yang masih kuat, sambil kerusakan pada badan jalan diperbaiki.

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan kegiatan pemeliharaan, perlu dilakukan pengendalian mutu dalam pemeliharaan jalan. Dalam proses pengendalian mutu ini berhubungan dengan beberapa unsur, yaitu mutu pelaksanaan, kuantitas hasil akhir, sumber daya, waktu, tempat/lokasi, tuntutan, dan tanggung jawab. Dengan koordinasi yang baik diantara semua unsur tersebut akan dicapai pemeliharaan jalan yang optimal.

Proses pemeliharaan jalan tidak terlepas dari peralatandan bahan yang digunakan dalam melakukan pekerjaan di lapangan. Peralatan dan bahan yang digunakan harus sesuai dengan keperluan pada saat melakukan kegiatan pemeliharaan rutin. Seluruh peralatan yang telah disepakati untuk digunakan dalam kegiatan pemeliharaan rutin senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan untuk penanganan pekerjaan dilapangan. Hal ini dilakukan agar proses pemeliharaan jalan bisa mencapai

tingkat efektifitas yang baik. Untuk mengkaji efektifitas hasil kerja yang telah dilakukan dan harapan-harapan yang ingin dicapai, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan antara lain kualitas tenaga kerja/personil yang ada, peralatan dan perlengkapan yang digunakan, mutu dan jumlah bahan/material yang harus disiapkan, dan metode/cara pelaksanaan yang dipakai dalam setiap kegiatan.

Tahap terakhir dalam proses pemeliharaan jalan adalah evaluasi hasil kerja. Untuk menilai hasil kerja yang telah dilakukan, setiap komponen yang terkait dengan proses penyelenggaraan pekerjaan perlu dikaji kembali sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Dengan melakukan kajian tersebut, diharapkan dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan rutin dimasa yang akan datang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan dalam rangka peningkatan kinerja Dinas Pekerjaan Umum dalam Pemeliharaan Jalan di Kabupaten Pasaman. *Pertama*, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pasaman dalam hal jumlah dan pengadaan fasilitas baik sarana dan prasarana penunjang lainnya yang ada perlu diperbanyak untuk meningkatkan kinerja pegawai sehingga visi dan misi organisasi dapat terwujud dengan baik serta untuk kemajuan dalam peningkatan kondisi jalan serta pelayanan kepada masyarakat sehingga mendapatkan penilaian positif dari masyarakat.

Dan yang *kedua*, secara keseluruhan penulis menyarankan dalam hal sumber daya manusia perlu dibina dan ditingkatkan kemampuan individu pegawai dalam melaksanakan perencanaan, pengawasan, evaluasi yang optimal dalam pekerjaan pemeliharaan jalan agar pelayanan kepada masyarakat lebih optimal, kemudian jumlah pegawai perlu penambahan sehingga tercapainya visi dan misi dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pasaman yang telah ditentukan dan pencitraan yang baik di mata masyarakat.